



## Pengaruh *Fraud Triangle* Terhadap *Financial Statement Fraud*

**Elfina**

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie, Jakarta

[finaliawnardi@gmail.com](mailto:finaliawnardi@gmail.com)

Rizka Indri Arfianti

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie, Jakarta

[Rizka.indri@kwikkiangie.ac.id](mailto:Rizka.indri@kwikkiangie.ac.id)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *fraud triangle* terhadap *fraudulent financial statement*. Berdasarkan teori *fraud triangle*, terdapat tiga faktor yaitu tekanan, kesempatan dan rasionalisasi. Pengambilan sampel penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* dan memperoleh sebanyak 57 perusahaan dengan 171 data sampel perusahaan pada sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021 dengan menggunakan metode pengukuran *Beneish M-Score*. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif, uji *pooling*, dan analisis regresi logistik. Kesimpulan dari penelitian ini membuktikan bahwa variabel *financial stability*, *nature of industry* dan *change in auditor* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement*.

Kata Kunci: *Fraud Triangle*, *Beneish M-Score*, Stabilitas Keuangan, Kondisi Industri, Pergantian Auditor

### ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of the *fraud triangle* on *fraudulent financial statements*. Based on the *fraud triangle* theory, there are three factors, namely *pressure*, *opportunity* and *rationalization*. This research sample was taken using a *purposive sampling* method and obtained a total of 57 companies with 171 sample data of companies in the mining sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2021 period. Testing the hypothesis in this study using descriptive statistical analysis, *pooling* test, and logistic regression analysis. The conclusion of this study proves that the variables of *financial stability*, *nature of industry* and *change in auditors* have a positive effect on *fraudulent financial statements*.

Keywords: *Fraud Triangle*, *Beneish M-Score*, *Financial Stability*, *Nature of Industry*, *Change in Auditor*



## 1. Pendahuluan

Semakin berkembangnya teknologi dan zaman maka diikuti juga dengan meningkatnya persaingan bisnis pada era informasi dan globalisasi ini. Perusahaan merupakan suatu badan atau lembaga yang didirikan oleh pemiliknya untuk melakukan kegiatan usaha. Dalam rangka pengelolaan keuangan perusahaan, maka perusahaan membuat laporan pertanggungjawaban yaitu suatu laporan keuangan yang dirancang oleh manajemen perusahaan.

Laporan keuangan yang baik ialah laporan yang dapat memberikan informasi dan penjelasan yang cukup mengenai hasil aktivitas suatu usaha, oleh karena itu informasinya harus jelas, lengkap dan dapat menggambarkan secara tepat mengenai kejadian-kejadian ekonomi yang berpengaruh terhadap hasil usaha tersebut. Untuk dapat memberikan informasi yang layak bagi suatu pengguna laporan keuangan, maka penyusunan laporan keuangan ini harus disusun sebaik mungkin sesuai dengan data yang akurat berdasarkan aturan akuntansi yang berlaku.

Saat menyusun suatu laporan keuangan, setiap perusahaan selalu menginginkan untuk menggambarkan kondisi perusahaan dalam kondisi yang baik. Laporan keuangan yang baik akan menarik perhatian para pengguna laporan keuangan. Keinginan untuk menyenangkan para pengguna laporan keuangan terkadang mendorong manajemen untuk melakukan manipulasi laporan keuangan agar kondisi perusahaan terlihat bagus. Informasi yang telah dimanipulasi tidak dapat digunakan dalam pengambilan keputusan karena dianggap tidak valid.

Menurut laporan dan hasil survei ACFE tahun 2019 menunjukkan bahwa ada 239 kasus fraud di Indonesia. Kasus fraud yang tertinggi terjadi di negara Indonesia dengan persentase sebesar 69,9% adalah korupsi. Posisi kedua dalam kasus kecurangan yang terjadi di Indonesia dengan persentase sebesar 20,9% adalah penyalahgunaan aset atau kekayaan negara dan perusahaan. Sedangkan kecurangan laporan keuangan merupakan kasus kecurangan yang jarang terjadi di Indonesia yaitu dengan persentase hanya 9,2% dengan total kerugian Rp 242.260.000.000 dan durasi pengungkapan kecurangan yang terbanyak  $\leq$  12 bulan. Media pengungkapan kecurangan yang terbanyak terdapat pada laporan dengan persentase 38,9% menduduki peringkat pertama. (di akses melalui <https://acfe-indonesia.or.id/survei-fraud-indonesia/>, 13 November 2022).

Kecurangan dapat terjadi pada perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia, salah satunya adalah kasus PT Garuda Indonesia (GIAA). Dalam laporan keuangan 2018, PT Garuda Indonesia membukukan laba bersih sebesar USD 908,85 ribu atau setara Rp 11,33 miliar (asumsi kurs Rp 14.000 per dolar AS). Angka ini melonjak tajam dibanding tahun 2017 yang menderita rugi USD 216,5 juta. PT Mahata Aero Teknologi mencatatkan utang terkait pemasangan WiFi yang belum dibayarkan sebesar USD 239 juta kepada PT Garuda Indonesia, dan oleh PT Garuda Indonesia dicatatkan dalam Laporan Keuangan 2018 pada kolom pendapatan. Seharusnya PT Garuda Indonesia mencatatnya sebagai pendapatan yang masih berbentuk piutang sebesar USD 239 juta dari Mahata. Kasus ini juga melibatkan KAP Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan (Member of BDO Internasional) terkait laporan keuangan tahun 2018 milik PT Garuda Indonesia di mana disimpulkan adanya dugaan audit yang tidak sesuai dengan standar akuntansi. Kementerian Keuangan dan juga Otoritas Jasa Keuangan mengenakan sanksi kepada jajaran Direksi dan Komisaris dari PT Garuda Indonesia untuk patungan membayar denda Rp 100 juta. Selain itu, masing-masing Direksi juga diharuskan membayar Rp 100 juta. PT Garuda Indonesia juga diberikan sanksi oleh Bursa Efek Indonesia sebesar Rp 250 juta. Selain itu sanksi juga diberikan oleh Menteri Keuangan Sri

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Mulyani berupa pembekuan izin selama 12 bulan (di akses melalui <https://economy.okezone.com/read/2019/06/28/320/2072245/>), 13 November 2022.

Salah satu cara untuk mendeteksi adanya suatu fraud ialah dengan menggunakan metode *beneish ratio index* yang dipopulerkan oleh Bernard (1999). Metode ini didasarkan pada evaluasi laporan keuangan dari sampel perusahaan yang terlibat dalam manipulasi laba. Rasio-rasio dalam *Beneish M-Score* yang dapat digunakan dan diterapkan dalam mendeteksi fraud dalam pelaporan keuangan ialah: *DSRI, GMI, AQI, SGI, DEPI, SGAI, LVGI*. Zack M (2022).

Donald R. Cressey mencetuskan konsep segitiga kecurangan yang dikenal dengan istilah *fraud triangle* sebagai suatu ilustrasi yang menggambarkan faktor risiko kecurangan yang terjadi. Di dalam segitiga kecurangan disebutkan bahwa ada tiga kondisi umum yang menyebabkan kecurangan pelaporan keuangan yaitu tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*) dan rasionalisasi (*rationalization*) (di akses melalui [https://en.wikipedia.org/wiki/Accounting\\_scandals#The\\_fraud\\_triangle](https://en.wikipedia.org/wiki/Accounting_scandals#The_fraud_triangle), 14 November 2022).

Berdasarkan penjelasan masalah diatas, rumusan masalah yang dibuat oleh peneliti dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh *fraud triangle* terhadap *financial statement fraud* pada perusahaan energi sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Financial Stability, Nature of Industry*, dan *Change in Auditor* terhadap *Financial Statement Fraud*.

## 2. Landasan Teori

### Agency Theory

Teori agensi adalah teori yang menjelaskan bahwa adanya hubungan kerja sama antara pihak pemegang saham dengan pihak manajemen dapat menimbulkan suatu konflik kepentingan. Menurut Jensen & Meckling (2019) menjelaskan bahwa hubungan agensi dapat terjadi sebab adanya kontrak antara satu pihak atau lebih yang menggunakan pihak lain untuk melakukan beberapa tindakan demi kepentingan pribadi mereka yang melibatkan pemberian wewenang kepada pihak lain untuk membuat keputusan. Teori agensi bertujuan untuk meningkatkan kemakmuran yang dimiliki oleh pihak pemegang saham agar nilai perusahaan pihak manajemen dapat meningkat.

Menurut Eisenhardt (2011) definisi teori agensi menggunakan tiga buah asumsi. Yang pertama ialah asumsi tentang sifat manusia yaitu memiliki sifat yang cenderung untuk mementingkan diri sendiri, memiliki rasionalitas yang terbatas, dan selalu menghindari risiko. Yang kedua ialah asumsi tentang organisasi yaitu adanya konflik antara anggota organisasi, efisiensi sebagai kriteria efektivitas dan adanya asimetri informasi antara pihak pemegang saham dengan pihak manajemen. Yang ketiga ialah asumsi tentang informasi yaitu bahwa informasi dipandang sebagai barang komoditas.

Berdasarkan keterkaitan fraud dengan teori agensi ialah bahwa kapasitas manajemen muncul dari kepentingan pribadi manajemen dalam memperoleh banyak keuntungan bagi dirinya sendiri, dimana saat itu manajemen tidak lagi bertindak atas pemegang saham dan kesempatan tersebut dapat menimbulkan *opportunity* untuk melakukan fraud. Sedangkan *pressure* merupakan suatu keadaan yang menyebabkan pelaku kejahatan melakukan suatu tindakan fraud. Dan *rationalization* ialah pembenaran yang muncul dalam pikiran pelaku ketika fraud terjadi. Ide ini muncul karena pelaku fraud tidak ingin tindakannya diketahui, sehingga pelaku dapat membenarkan manipulasi yang terjadi.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



## **Financial Statement Fraud**

Menurut Kieso et al (2016) bahwa informasi di dalam laporan keuangan harus disajikan secara lengkap, netral, dan bebas dari salah saji. Jika laporan keuangan merepresentasikan salah uji material maka dalam penyusunan laporan keuangan terdapat indikasi tindakan fraud. Disimpulkan bahwa fraud sebagai tindakan yang disengaja untuk menghasilkan salah saji material dalam laporan keuangan yang menjadi suatu subjek audit, Arens et al (2017).

### **Teori Fraud**

Pada tahun 1953 Donald R. Cressey mengemukakan teori segitiga kecurangan (*fraud triangle theory*) yang berisikan mengenai penjelasan penyebab adanya terjadi kecurangan yang dinamakan fraud triangle Tiffani & Marfuah (2009). Terdapat tiga kondisi penyebab terjadinya kecurangan laporan keuangan yaitu tekanan, kesempatan, dan rasionalisasi.

Menurut SAS No. 99 AICPA (2003), tekanan memiliki empat kondisi yang dapat menyebabkan suatu tindakan kecurangan dapat terjadi yaitu *financial stability*, *external pressure*, *personal financial need* dan *financial targets*. Kemudian untuk kesempatan memiliki tiga kondisi yang dapat menyebabkan suatu tindakan kecurangan dapat terjadi yaitu *nature of industry*, *ineffective monitoring*, dan *organizational structure*. Faktor terakhir rasionalisasi memiliki dua kondisi yang dapat menyebabkan suatu tindakan kecurangan dapat terjadi yaitu *audit opinion* dan *change in auditor*.

### **Kerangka Pemikiran**

#### **Financial Stability berpengaruh terhadap Fraudulent Financial Statement**

Financial Stability merupakan keadaan dimana menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dalam kondisi stabil. Kondisi keuangan perusahaan dapat dikatakan stabil apabila perusahaan dapat mencukupi kebutuhannya saat ini, dimasa yang akan mendatang hingga kebutuhan yang mendadak Wahyuni & Budiwitjaksono (2017).

Peneliti terdahulu Ahmadiana & Novita (2018); Tiffani & Marfuah (2009); Wahyuni & Budiwitjaksono (2017) menyatakan bahwa financial stability dengan proksi ACHANGE berpengaruh secara positif signifikan, yang menandakan bahwa semakin tinggi pertumbuhan aset perusahaan dapat memperbesar kemungkinan perusahaan untuk melakukan financial statement fraud.

H<sub>1</sub>: *Financial Stability* berpengaruh positif terhadap *Financial Statement Fraud*.

#### **Nature of Industry berpengaruh terhadap Fraudulent Financial Statement**

*Nature of industry* ialah keadaan yang ideal bagi suatu perusahaan dalam industri tersebut. *Nature of industry* berhubungan dengan munculnya risiko bagi perusahaan yang beroperasi di dalam industri tersebut, yang menurut Lestari & Nuratama (2020) melibatkan estimasi dan pertimbangan yang signifikan jauh lebih besar.

Peneliti Ahmadiana & Novita (2018); Damayani et al (2019); Lestari & Nuratama (2020) menyatakan bahwa *nature of industry* dengan proksi RECEIVABLE berpengaruh secara positif signifikan, yang menandakan bahwa semakin besar jumlah piutang yang dimiliki perusahaan maka kemungkinan perusahaan untuk melakukan kecurangan dalam laporan keuangan semakin tinggi.

H<sub>2</sub>: *Nature of Industry* berpengaruh positif terhadap *Financial Statement Fraud*.

#### **Change in Auditor berpengaruh terhadap Fraudulent Financial Statement**

Menurut Damayani et al., (2019) pergantian auditor yang digunakan perusahaan dapat dianggap sebagai suatu bentuk untuk menghilangkan jejak fraud yang ditemukan oleh auditor sebelumnya. Kecenderungan tersebut mendorong perusahaan untuk mengganti auditor

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.





$$M\text{-Score} = -4.84 + 0.920 \text{ DSRI} + 0.528 \text{ GMI} + 0.404 \text{ AQI} + 0.892 \text{ SGI} + 0.115 \text{ DEPI} - 0.172 \text{ SGAI} - 0.327 \text{ LVGI} + 4.679 \text{ TATA}$$

Keterangan:

$$\text{Days Sales in Receivable Index (DSRI)} : \frac{\text{Net Receivables (t)} / \text{Net Sales (t)}}{\text{Net Receivables (t-1)} / \text{Net Sales (t-1)}}$$

$$\text{Gross Margin Index (GMI)} : \frac{(\text{Sales t-1} - \text{COGS t-1}) / \text{Sales (t-1)}}{(\text{Sales t} - \text{COGS t}) / \text{Sales t}}$$

$$\text{Asset Quality Index (AQI)} : \frac{(1 - \text{Current assets (t)} + \text{PPE (t)}) / \text{Total assets (t)}}{(1 - \text{Current assets (t-1)} + \text{PPE (t-1)}) / \text{Total assets (t-1)}}$$

$$\text{Sales Growth Index (SGI)} : \frac{\text{Sales (t)}}{\text{Sales (t-1)}}$$

$$\text{Depreciation Index (DEPI)} : \frac{\text{Depreciation (t-1)} / (\text{Depreciation (t-1)} + \text{PPE (t-1)})}{\text{Depreciation (t)} / (\text{Depreciation (t)} + \text{PPE (t)})}$$

$$\text{Sales and General Administrative Expenses Index (SGAI)} : \frac{\text{SGAI (t)} / \text{Sales (t)}}{\text{SGAI (t-1)} / \text{Sales (t-1)}}$$

$$\text{Leverage Index (LVGI)} : \frac{(\text{Long term debt (t)} + \text{Current liabilities (t)}) / \text{Total assets (t)}}{(\text{Long term debt (t-1)} + \text{Current liabilities (t-1)}) / \text{Total assets (t-1)}}$$

$$\text{Total accruals in Total Assets (TATA)} : \frac{\text{Net operating profit (t)} - \text{Cash flows from operating (t)}}{\text{Total asset (t)}}$$

## Variabel Independen

### Financial Stability

Keadaan dimana menggambarkan kondisi keuangan perusahaan yang stabil. Total aset menggambarkan kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan. Tingginya aset yang dimiliki oleh perusahaan akan menjadi daya tarik bagi investor. Akibatnya, manajemen sering memanipulasi data laporan keuangan agar terlihat kondisi keuangan perusahaan stabil. Financial stability diprosikan dengan ACHANGE yang merupakan rasio perubahan aset selama dua tahun. ACHANGE dapat dihitung dengan rumus :

$$ACHANGE = \frac{\text{total aset}_t - \text{total aset}_{t-1}}{\text{total aset}_t}$$

### Nature of Industry

Munculnya risiko untuk bisnis yang bergerak dalam industri yang melibatkan estimasi dan penilaian yang signifikan. Ini dapat memicu estimasi dan penilaian akun. Nature of industry diprosikan menggunakan RECEIVBALE. RECEIVBALE dapat dihitung dengan rumus:



$$RECEIVABLE = \frac{\text{piutang}_t}{\text{penjualan}_t} - \frac{\text{piutang}_{t-1}}{\text{penjualan}_{t-1}}$$

### Change in Auditor

Suatu bentuk penghilangan jejak kecurangan yang ditemukan oleh auditor sebelumnya, jika suatu perusahaan tidak puas dengan kinerja auditornya dan tidak dapat diintervensi atau dipengaruhi oleh perusahaan untuk memanipulasi hasil auditnya, maka kemungkinan terjadinya kecurangan lebih tinggi. Cara mengukur perubahan pendengar menggunakan variabel dummy. Jika perusahaan mengganti auditor, mendapat kode 1, dan jika tidak mengganti auditor, mendapat kode 0.

**Tabel 1**  
**Ikhtisar Variabel Penelitian**

Variabel	Jenis Variabel	Proksi	Simbol	Skala	Pengukur
<i>Fraudulent Financial Statement</i>	Dependen	<i>Beneish Score</i>	M-SCORE	Nominal	Hasil dari persamaan <i>Beneish Model</i> . Perusahaan mengkategorikan 1 jika melakukan kecurangan dan 0 jika tidak melakukan kecurangan. 1 untuk hasil > -2,22. Sumber: (Tiffani & Marfuah, 2009)
<i>Pressure</i>	Independen	<i>Financial Stability</i>	ACHAN GE	Rasio	ACHANGE = (Total aset t-Total aset t-1)/(Total aset t-1). Sumber: (Skousen et al., 2008)
<i>Opportunity</i>	Independen	<i>Nature of Industry</i>	RECEIV ABLE	Rasio	$RECEIVABLE = \frac{\text{piutang}_t}{\text{penjualan}_t} - \frac{\text{piutang}_{t-1}}{\text{penjualan}_{t-1}}$ Sumber: (Skousen et al., 2008)
<i>Rationalitas</i>	Independen	<i>Change in Auditor</i>	AUDCH ANGE	Nominal	1 = pergantian auditor, 0 = tidak pergantian auditor Sumber: (Manurung & Nurbaiti, 2021)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



## Metode Analisis Data

Hasil estimasi persamaan model logistik akan diolah dengan bantuan program SPSS 25. Persamaan model regresi akan didapatkan berdasarkan tabel uji *Wald – variable's in the equation* Ghozali (2011). Maka dari itu, persamaan model regresi logistik untuk penelitian ini akan diperoleh sebagai berikut:

$$\ln \frac{\text{Fraud}}{1 - \text{Fraud}} = \beta_0 + \beta_1 \text{ACHANGE} + \beta_2 \text{RECEIVABLE} + \beta_3 \text{AUDCHANGE} + \varepsilon$$

Keterangan:

- Fraud* : Variabel dummy, 1 = terindikasi *fraud*; 0 = tidak terindikasi *fraud*.  
 ACHANGE : Rasio perubahasan aset selama dua tahun.  
 RECEIVABLE : Rasio piutang dibagi total penjualan tahun t dikurangkan t-1.  
 AUDCHANGE : Variabel *dummy* untuk pergantian auditor.  
 ε : Residual error

## 4. Hasil dan Pembahasan

### Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif menunjukkan nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi masing-masing variabel pada sampel penelitian. Analisis frekuensi digunakan untuk mendeskripsikan variabel yang memiliki skala pengukuran nominal. Berikut tabel-tabel yang menunjukkan hasil uji analisis statistik deskriptif dan analisis frekuensi:

**Tabel 2**  
**Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ACHANGE	171	-0.89671	0.92870	0.02574	0.27987
RECEIVABLE	171	-0.94788	0.90756	-0.00077	0.32357
AUDCHANGE	171	0.0000	1.0000	0.42105	0.49517
MSCORE	171	0.0000	1.0000	0.30409	0.46137

Sumber: data olahan

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif yang diperoleh dari 171 data observasi yang terdapat pada tabel 2. hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap variabel *financial stability* direpresentasikan oleh perubahan aset menunjukkan nilai minimum sebesar -0.89671 yang dimiliki oleh PT. Soechi Lines Tbk. (SOEI) dikarenakan aset tahun 2019 yang dimiliki lebih kecil sebesar 8.9% daripada tahun sebelumnya. Sedangkan nilai maksimum sebesar 0.92870 yang dimiliki oleh PT. Sumber Global Energy Tbk. (SGER) pada tahun 2019 memiliki aset lebih besar daripada tahun sebelumnya sebesar 92%. Nilai mean 0.02574 yang berarti tingkat perubahasan aset yang terjadi di perusahaan sebesar 2.5% sedangkan nilai standar deviasi sebesar 0.27987349 berarti lebih kecil daripada nilai rata-rata sehingga menunjukkan bahwa variabel *financial stability* tidak bersifat menyebar.

Hasil analisis statistik deskriptif terhadap variabel *nature of industry* dengan 171 sampel perusahaan yang diukur dengan persentase perubahan piutang terhadap penjualan





menunjukkan nilai minimum sebesar -0.94788 yang dimiliki oleh PT. Astrindo Nusantara Infrastruktur (BIPI) yang artinya piutang tahun 2019 lebih kecil daripada tahun sebelumnya sebesar 94%. Sedangkan nilai maksimum sebesar 0.90756 yang dimiliki oleh PT. Borneo Olah Sarana Sukses Tbk. (BOSS) yang artinya piutang tahun 2019 lebih besar daripada tahun sebelumnya sebesar 90%. Nilai mean -0.00077 yang berarti tingkat perubahan aset yang terjadi di perusahaan sebesar 0.077% sedangkan nilai standar deviasi sebesar 0.32357 berarti lebih kecil daripada nilai rata-rata sehingga menunjukkan bahwa variabel *nature of industry* tidak bersifat menyebar.

Hasil analisis statistik deskriptif terhadap variabel *auditor change* dengan 171 sampel perusahaan yang diukur dengan persentase pergantian auditor terhadap perusahaan memiliki nilai minimum 0, nilai maximum 1. Dengan nilai mean 0.42105 yang berarti tingkat pergantian auditor yang dilakukan perusahaan sebesar 42% sedangkan nilai standar deviasi sebesar 0.49517.

**Tabel 3**  
**Frekuensi Pergantian Auditor**

			Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak melakukan pergantian auditor	0	99	57.9	57.9	57.9
	Melakukan pergantian auditor	1	72	42.1	42.1	100
	Total		171	100	100	

Sumber: data olahan

Dari tabel 3, dapat dilihat bahwa terdapat 99 perusahaan yang tidak melakukan pergantian auditor dalam bentuk persentase sebesar 57.9% dari total seluruh sampel penelitian. Sedangkan perusahaan yang melakukan pergantian auditor berjumlah 72 perusahaan atau sebesar dengan 42.1%.

**Tabel 4**  
**Frekuensi *Fraudulent Financial Statement***

			Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Non Fraud	0	119	69.6	69.6	69.6
	Fraud	1	52	30.4	30.4	100
	Total		171	100	100	

Sumber: data olahan

Seperti dapat dilihat dari Tabel 4, jumlah perusahaan sampel adalah 171, di antaranya kode (0) menunjukkan bahwa ada 119 perusahaan tanpa kecurangan, terhitung 69,6% dari jumlah sampel penelitian. Sementara itu, terdapat 52 perusahaan yang terindikasi kode (1) perilaku curang sebesar 30,4%.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.



**Tabel 5**  
**Hasil Uji Tabel Klasifikasi 2x2**

Observed	Predicted				
	FRAUD		Percentage Correct		
	No Fraud	Fraud			
Step 1	FRAUD	No Fraud	114	5	95.8
		FRAUD	33	19	36.5
	Overall percentage				77.8

Sumber: data olahan

Pada tabel 5 menunjukkan bahwa kekuatan prediksi dari model regresi dalam memprediksi *fraudulent financial statement* sebesar 36.5%. Hal ini menunjukkan bahwa 19 perusahaan yang diprediksi akan melakukan *fraud* dari total 52 perusahaan yang diprediksi melakukan *fraudulent financial statement*. Selanjutnya, kekuatan model regresi dalam memprediksi perusahaan yang tidak melakukan *fraudulent financial statement* adalah sebesar 95.8% yang berarti dengan model regresi yang digunakan terdapat 114 perusahaan yang diprediksi tidak melakukan *fraudulent financial statement*. Kesimpulannya ialah kekuatan prediksi variabel dependen dari model regresi sebesar 77.8%.

**Tabel 6**  
**Uji Kesamaan Koefisien (*Pooling*)**

Variabel	Sig
D1	0.157
D2	0.562
D1_ACHANGE	0.669
D1_RECEIVABLE	0.180
D1_AUDCHANGE	0.056
D2_ACHANGE	0.164
D2_RECEIVABLE	0.223
D2_AUDCHANGE	0.590

Sumber: data olahan

Pada tabel 6 dapat dilihat nilai sig untuk variabel D1, D2, ..., D2\_DCHANGE  $\geq 0.05$ . Hal ini berarti tidak signifikan dan tidak ada perbedaan koefisien. Sehingga data *cross-sectional* dari 57 perusahaan yang berbeda dan *time series* dari tahun 2019-2021 dapat digabungkan atau *pooling* data dapat dilakukan untuk penelitian ini.

**Tabel 7**  
**Menilai Keseluruhan Model**

-2LogL (-2 Loglikelihood)	Nilai
Awal (Block number = 0)	210.088
Akhir (Block number = 1)	176.368

Sumber: data olahan

Pada tabel 7 menunjukkan bahwa perbandingan nilai -2LogL pada awal (*block number* = 0) dengan nilai -2LogL pada akhir (*block number* = 1). Nilai -2LogL awal sebesar 210.088,

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



setelah dimasukkan delapan variabel independen membuat nilai  $-2\text{LogL}$  mengalami penurunan sehingga nilai  $-2\text{LogL}$  akhir ialah 176.368. penurunan nilai  $-2\text{LogL}$  menunjukkan model regresi yang semakin baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penambahan variabel independen ke dalam model *fit* dan menunjukkan model regresi yang lebih baik sehingga model regresi layak untuk pengujian selanjutnya.

**Tabel 8**  
**Kesesuaian Koefisien**

Step	Chi-square	df	Sig.
1	13.711	8	0.090

Sumber: data olahan

Pada tabel 8 menunjukkan nilai statistik *Hosmer and Lemeshow* sebesar  $0.090 > 0.05 (\alpha)$  yang artinya tidak tolak  $H_0$ . Maka artinya  $H_0$  diterima dan model regresi logistik layak untuk digunakan dalam analisis selanjutnya karena tidak adanya perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati sehingga mampu memprediksi nilai observasinya.

**Tabel 9**  
**Pengujian Secara Bersama Koefisien Regresi Logistik**

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	33.720	3	0.000
	Block	33.720	3	0.000
	Model	33.720	3	0.000

Sumber: data olahan

Pada tabel 9 menunjukkan nilai statistik *Omnibus Test* sebesar  $0.000 \leq 0.05 (\alpha)$  yang artinya tolak  $H_0$ . Dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara bersama mampu mempengaruhi variabel dependen secara kolektif. Sehingga model regresi logistik dilanjutkan untuk *Wald Test*.

**Tabel 10**  
**Koefisien Determinasi**

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	176.368	0.179	0.253

Sumber: data olahan

Pada tabel 10 menunjukkan bahwa nilai dari *Nagelkerke's R Square* sebesar 0.253. hal ini berarti variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 25.3%, sedangkan sisanya sebesar 74.7%, variabel dependen dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Hak cipta milik Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta dilindungi Undang-undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

**Tabel 11**  
**Hasil Uji Tabel Klasifikasi 2x2**

Observed			Predicted		Percentage Correct
			FRAUD		
			No Fraud	Fraud	
Step 1	FRAUD	No Fraud	114	5	95.8
		FRAUD	33	19	36.5
	Overall percentage				77.8

Sumber: data olahan

Pada tabel 11 menunjukkan bahwa kekuatan prediksi dari model regresi dalam memprediksi *fraudulent financial statement* sebesar 36.5%. Hal ini menunjukkan bahwa 19 perusahaan yang diprediksi akan melakukan *fraud* dari total 52 perusahaan yang diprediksi melakukan *fraudulent financial statement*. Selanjutnya, kekuatan model regresi dalam memprediksi perusahaan yang tidak melakukan *fraudulent financial statement* adalah sebesar 95.8% yang berarti dengan model regresi yang digunakan terdapat 114 perusahaan yang diprediksi tidak melakukan *fraudulent financial statement*. Kesimpulannya ialah kekuatan prediksi variabel dependen dari model regresi sebesar 77.8%.

**Tabel 12**  
**Koefisien Regresi dan Hasil Uji T**

		Variables in the Equation						
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	Keputusan
Step 1 <sup>a</sup>	ACHANGE	3.317	0.797	17.309	1	0.000	27.587	Tolak H <sub>0</sub>
	RECEIVABLE	1.770	0.662	7.151	1	0.007	5.869	Tolak H <sub>0</sub>
	AUDCHANGE	0.757	0.375	4.065	1	0.044	2.131	Tolak H <sub>0</sub>
	Constant	-1.404	0.265	27.968	1	0.000	0.246	

Sumber: data olahan

Pada tabel 12 ditunjukkan nilai signifikansi setiap variabel independen. Berdasarkan kriteria pengujian hipotesis, maka hasil uji *Wald* ialah sebagai berikut:

**1) Financial Stability**

Nilai sig. *financial stability* sebesar  $0.000 \leq 0.05$  ( $\alpha$ ) dengan koefisien sebesar 3.317. Yang artinya *financial stability* berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan dalam laporan keuangan sehingga tidak tolak H<sub>a1</sub>. Koefisien *financial stability* yang positif menunjukkan bahwa hubungan yang searah dengan *fraudulent financial statement*. Semakin tinggi perubahan aset, semakin besar kemungkinan perusahaan melakukan *fraud* dalam laporan keuangan.

**2) Nature of Industry**

Nilai sig. *nature of industry* sebesar  $0.007 \leq 0.05$  ( $\alpha$ ) dengan koefisien sebesar 1.770. Yang artinya *nature of industry* terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap *fraudulent financial statement* sehingga tidak tolak H<sub>a2</sub>. Koefisien *nature of industry* yang positif menunjukkan bahwa hubungan yang searah dengan *fraudulent financial statement*. Semakin tinggi piutang yang dimiliki perusahaan, semakin besar kemungkinan perusahaan melakukan *fraud* dalam laporan keuangan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



### 3) Auditor Change

Nilai sig. *auditor change* sebesar  $0.044 \leq 0.05$  ( $\alpha$ ) dengan koefisien sebesar 0.757. Yang artinya *auditor change* terbukti berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement* sehingga tidak tolak  $H_{a3}$ . Koefisien *auditor change* yang positif menunjukkan bahwa hubungan yang searah dengan *fraudulent financial statement*. Jika terdapat pergantian auditor independen atau kantor akuntan publik secara sukarela, maka semakin tinggi kemungkinan perusahaan melakukan kecurangan dalam laporan keuangan.

### Hasil Uji Hipotesis

#### **Pengaruh *financial stability* terhadap *fraudulent financial statement*.**

*financial stability* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*. Berdasarkan sampel yang sudah diteliti, terdapat 22 sampel perusahaan yang memiliki nilai  $> 0.02574$  (*mean*) dimana sebanyak 10 perusahaan sampel tergolong melakukan kecurangan. Sebagai contoh data penelitian ialah PT. Medco Energi Internasional Tbk. (MEDC) pada tahun 2019 mengalami peningkatan aset sebesar 14.74% dibandingkan tahun 2018.

Perubahan aset perusahaan yang terlalu tinggi akan menimbulkan tekanan bagi manajer untuk menjaga kondisi *financial stability* perusahaan yang dapat menyebabkan terjadinya tindakan *fraud* dalam laporan keuangan. Manajer yang mengalami tekanan akan melakukan berbagai cara termasuk dalam melakukan tindakan yang melanggar aturan seperti tindak *fraud* ketika *financial stability* perusahaan terancam. Hasil penelitian mendukung teori agensi bahwa manajemen akan termotivasi untuk melakukan tindak *fraud* ketika merasa kinerjanya gagal atau tidak dapat menjamin kestabilan usaha perusahaan. Hal tersebut dilakukan untuk membuktikan kepada pemegang saham bahwa manajemen telah bekerja demi memaksimalkan kepentingan pemegang saham.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Ahmadiana & Novita (2018); Tiffani & Marfuah (2009); Wahyuni & Budiwitjaksono (2017) yang menyatakan bahwa semakin tinggi pertumbuhan aset perusahaan dapat meningkatkan kemungkinan terjadinya *fraud* dalam laporan keuangan.

#### **Pengaruh *nature of industry* terhadap *fraudulent financial statement*.**

*Nature of industry* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial statement fraud*. Berdasarkan sampel yang sudah diteliti, terdapat 28 sampel perusahaan yang memiliki nilai  $> 0.00007$  (*mean*) dimana sebanyak 9 perusahaan sampel tergolong melakukan kecurangan. Sebagai contoh data penelitian ialah PT. Samindo Resources Tbk. (MYOH) pada tahun 2019 memiliki kenaikan piutang usaha dari pihak ketiga sebesar 60.7%.

Hal ini dapat terjadi sebab akun piutang dapat ditentukan secara subjektif oleh perusahaan sehingga akun piutang dapat dijadikan sebagai alat untuk melakukan manipulasi laporan keuangan seperti pada akun piutang yang tidak tertagih. Hal ini dapat disebabkan tidak adanya aturan yang mengatur secara jelas mengenai seberapa besar jumlah atau persentase piutang yang dapat dijadikan sebagai piutang tidak tertagih.

Hasil penelitian mendukung teori agensi bahwa ketika manajemen merasa perusahaan sedang dalam kondisi yang buruk maka manajer akan melakukan kecurangan dengan memanfaatkan kebebasan yang dimilikinya untuk menilai saldo pada akun piutang dan akun persediaan secara subjektif. Manajer dapat melakukan manipulasi dengan memperkecil nilai piutang tidak tertagih meskipun perusahaan sebenarnya memiliki nilai piutang yang kemungkinan besar tidak dapat ditagih. Perbuatan tersebut dilakukan agar dapat menunjukkan bahwa perusahaan menghasilkan laba yang tinggi dari hasil penjualannya sehingga laporan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan,  
penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.



keuangan tersebut dapat memberikan gambaran yang baik mengenai perusahaan kepada pemegang saham dan kreditor. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Ahmadiana & Novita (2018); Damayani et al, (2019); Lestari & Nuratama (2020).

### **Pengaruh *change in auditor* terhadap *fraudulent financial statement*.**

*Change in auditor* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial statement fraud*. Hal ini dapat terjadi disebabkan perusahaan cenderung ingin melakukan pergantian auditor, karena adanya hal tidak wajar yang ingin disembunyikan dari publik dan mengganti auditor independen merupakan salah satu cara supaya perusahaan dapat menghapus jejak kecurangannya yang ditemukan auditor sebelumnya. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Anggraini et al, (2019); Edi & Victoria (2018); Rachmania, (2018).

## **5 Kesimpulan dan Saran**

Berdasarkan dari hasil pengujian yang telah dilakukan, maka kesimpulan yang didapatkan pada penelitian ini adalah sebagai berikut bahwa erdapat cukup bukti bahwa *financial stability*, *nature of industry* dan *change in auditor* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement*.

Saran yang dapat diberikan kepada perusahaan agar perusahaan lebih mengutamakan kejujuran dan memperhatikan dalam penyusunan laporan keuangan sehingga terhindar dari tindakan manipulasi laporan keuangan yang dapat merugikan semua pihak khususnya pengguna laporan keuangan. Bagi investor agar lebih berhati-hati dalam menilai laporan keuangan perusahaan sebelum melakukan investasi sebagai pertimbangan dalam upaya mengurangi tingkat kecurangan laporan keuangan dalam perusahaan.

Bagi auditor diharapkan agar mempertimbangkan hasil penelitian ini agar dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam upaya mengurangi tingkat kecurangan laporan keuangan dalam perusahaan. Dan bagi untuk peneliti selanjutnya diharapkan agar dapat menggunakan sampel penelitian yang lebih banyak yang berasal dari berbagai industri (tidak terpaku pada satu industri), menambah periode tahun penelitian dengan jangka waktu lebih lama, dan menambahkan proksi lain untu melakukan perhitungan variabel *fraud triangle*, menggunakan indikator pendeteksian lain seperti *fraud diamond* atau *fraud pentagon* agar dapat menjelaskan hubungannya dengan kecurangan dalam laporan keuangan.

## **Daftar Pustaka**

- Ahmadiana, N. S. S., & Novita, N. (2018). Prediksi Financial Statement Fraud Melalui Fraud Triangle Theory. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 14(2), 77–84.
- Aicpa (2003). Fraud Detection In A Gaas Audit: Sas No. 99 Implementation Guide. *American Institute Of Certified Public Accountants, Inc.*, 168, 1–225. <https://Core.Ac.Uk/Download/Pdf/288061006.Pdf>
- Aicpa (2017). Consideration Of Fraud In A Financial Statement. *Construction Contractors*, 175–188. <https://Doi.Org/10.1002/9781119480310.Ch12>
- Anzani, D., & Tugiman, P. H. (2020). Analisis Financial Statement Fraud Dalam Perspektif Fraud Triangle ( Studi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Analysis Of Fraud Financial Statement In Triangle Fraud ( Study Of Mining Companies Registered On The In. 7(1), 618–629.



Arens, A. A., Elder, R. J., Beasley, M. S., & Hogan, C. E. (2017). Auditing And Assurance Services, Edisi 16, Penerbit: Pearsonassociation Of Certified Fraud Examiners. (2016). *The Fraud Tree. December*, 1–13.

Anggrani, F. F., Susbiyani, A., & Syahfrudin, A. (2019). Pengaruh Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud. *Jurnal Akuntansi*, 12(2), 146–162. <https://doi.org/10.25170/Jara.V12i2.86>

Beneish, M. D. (2016). Cfa Institute The Detection Of Earnings Manipulation. *Source: Financial Analysts Journal*, 55(5), 24–36.

Cooper & Schindler. (2017). Business Research Methods. Twelve Edition, Penerbit : Salemba Empat.

Damayani, F., Wahyudi, T., & Yuniartie, E. (2019). Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Infrastruktur Yangterdaftar Di Bursa Efek Indonesiatahun 2014 – 2016. *Akuntabilitas: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Akuntansi*, 11(2), 151–170. <https://doi.org/10.29259/Ja.V11i2.8936>

Dwijayani, S., Sebrina, N., & Halmawati. (2019). Analisis Fraud Triangle Untuk Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 20014-2017). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(1), 445–458. <http://jea.ppj.unp.ac.id/index.php/jea/issue/view/4>

Edi, & Victoria, E. (2018). *Pembuktian Fraud Triangle Theory Pada Financial*. 3(September), 380–395.

Eining, M. M., Jones, D. R., & Loebbecke, J. K. (1997). *Reliance On Decision Aids: An Examination Of Auditors Assessment Of Management Fraud*.

Eisenhardt, K. M. (2011). Agency Theory: An Assessment And Review. *Finance Ethics: Critical Issues In Theory And Practice*, 14(1), 125–142. <https://doi.org/10.1002/9781118266298.ch7>

Fatkhurrizqi, M. A., & Nahar, A. (2021). Analisis Fraud Triangle Dalam Penentuan Terjadinya Financial Statement Fraud. *Jurnal Akuntansi*, 7(1), 14–25. <https://financial.ac.id/index.php/financial%0aanalisis>

Ghozali, I. (2016a). Aplikasi Analisis Multivariate. Edisi 8, Semarang: Penerbit : Universitas Diponegoroiapi. (2014). *Sa 240.Pdf* (P. 41). [http://spap.iapi.or.id/1/files/sa\\_200/sa\\_240.pdf](http://spap.iapi.or.id/1/files/sa_200/sa_240.pdf)

Ijudien, D. (2018). Pengaruh Stabilitas Keuangan, Kondisi Industri, Dan Tekanan Eksternal Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 2(1), 82. <https://doi.org/10.33603/Jka.V2i1.1247>

Ikatan Akuntan Indonesia. (2019). Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan (Kkpk). *Dsak Iai*, 178. [http://iaiglobal.or.id/V03/files/file\\_berita/de\\_kerangka\\_konseptual\\_pelaporan\\_keuangan\\_kkpk.pdf](http://iaiglobal.or.id/V03/files/file_berita/de_kerangka_konseptual_pelaporan_keuangan_kkpk.pdf)

Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (2019). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure. *Human Relations*, 72(10), 1671–1696.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.  
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Hak cipta dilindungi Undang-undang. Diteliti dan diterbitkan oleh Kwik Kian Gie School of Business



<https://doi.org/10.1177/0018726718812602>

Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2016). *Intermediate Accounting 16e*. Penerbit : Erlangga

Lestari, A. A. M., & Nuratama, I. P. (2020). Pengaruh Financial Stability, External Pressure, Nature Of Industry, Dan Rationalization Terhadap Financial Statement Fraud Dalam Sudut Pandang Fraud Triangle Pada Perusahaan Sektor Real Estate And Property Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 201. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 29.

Manurung, A. F., & Nurbaiti, A. (2021). Pengaruh Fraud Diamond Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019). *E-Proceeding Of Management*, 8(5), 4980.

Rachmania, A. (2018). Analisis Pengaruh Fraud Trianglerhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yangterdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2(2), 1–19.

Ramdani, W., & Tugiman, P. H. (2020). *Pengaruh Faktor-Faktor Dalam Perspektif Fraud Triangle Terhadap Financial Statements Fraud ( Studi Pada Sektor Keuangan Dan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018 ) The Influence Of Factors In The Triangle Fraud Perspective On . 7(2)*, 5749–5762.

Sasmita, R. F., & Nurbaiti, A. (2019). *Perspektif Fraud Triangle Terhadap Pendeteksian Financial Statement Fraud ( Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Perspective Fraud Triangle On The Detection Of Financial ( Empirical Study On Manufacture Company L. 6(2)*, 3707–3716.

Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research Methods For Business*. Jakarta, Penerbit : Salemba Empat

Skousen, C. J., Smith, K. R., & Wright, C. J. (2008). *Detecting And Predicting Financial Statement Fraud: The Effectiveness Of The Fraud Traingle And. 99*.

Steven, S., & Meiden, C. (2022). Fraud Triangle Terhadap Financial Statement Fraud. *Portofolio: Jurnal Ekonomi, Bisnis, Manajemen, Dan Akuntansi*, 17(2), 61–80. <https://doi.org/10.54783/Portofolio.V17i2.202>

Sumampow, J. E. O., Manaroinsong, J., & Sumual, F. M. (2021). Pengaruh Financial Stability & Financial Tergets Terhadap Financial Statement Fraud Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Property, Real Estate, & Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2016-2019. *Jurnal Akuntansi Manado (Jaim)*, 2(2), 129–141. <https://doi.org/10.53682/Jaim.V2i2.1412>

Susilo, L., Elisabeth, M., Chika, T. M., & Meiden, C. (2022). Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan Meta Analisis Skripsi Mahasiswa. *Jurnal Proaksi*, 9(2), 229–243. <https://doi.org/10.32534/Jpk.V9i2.2813>

Tiffani, L., & Marfuah. (2009). Deteksi Financial Statement Fraud Dengan Analisis Fraud Triangel Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia*, 19(2), 112–125.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.  
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.





Ulfah, M., & Nuraina, E. (2017). *Pengaruh Fraud Pentagon Dalam Mendeteksi Fraudulent Financial Reporting (Studi Empiris Pada Perbankan Di Indonesia Yang Terdaftar Di Bei)*. 5(1), 399–417.

Utama, I. G. P. O. S., Ramantha, I. W., & Badera, I. D. N. (2018). Analisis Faktor-Faktor Dalam Perspektif Fraud Triangle Sebagai Prediktor Fraudulent Financial Reporting. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 7(1), 251–278.

Utomo, L. P. (2018). Kecurangan Dalam Laporan Keuangan “Menguji Teori Froud Triangle.” *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 19(1), 77. <https://doi.org/10.29040/Jap.V19i1.241>

Wahyuni, W., & Budiwitjaksono, G. S. (2017). Fraud Triangle Sebagai Pendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi*, 21(1), 47. <https://doi.org/10.24912/Ja.V21i1.133>

Yesiarni, M., & Rahayu, I. (2017). Deteksi Financial Statement Fraud: Pengujian Dengan Fraud Diamond. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 21(1), 49–60. <https://doi.org/10.20885/Jaai.Vol21.Iss1.Art5>

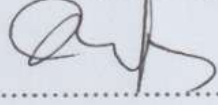
Zack M, G. (2022). Financial Statement Fraud. In *The Sme Business Guide To Fraud Risk Management*. <https://doi.org/10.4324/9781003200383-17>

PERSETUJUAN RESUME  
KARYA AKHIR MAHASISWA

Nama Mahasiswa / I : ElFira  
: 37199123 Tanggal Sidang : 29 Maret 2023  
: Analisis Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Fraudulent Financial  
Statement Pada Perusahaan Energi Sektor Pertambangan  
Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2019 -  
2021

2 / April 20 23

Pembimbing

  
(.....)

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



KWIK KIAN GIE  
SCHOOL OF BUSINESS

- Telah terima dan
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBI KKG.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBI KKG.